

**PENTINGNYA PERAN KODE ETIK, KECERDASAN EMOSIONAL,
SIKAP RELIGIUSITAS, DAN PERILAKU ETIS DALAM
PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEORANG
AUDITOR INTERNAL DI KANTOR BPKP PROVINSI KALIMANTAN
TIMUR**



Oleh

NATANIA RESIKA SUKMA DEWI
NPM 2062201009

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2025**



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Akuntansi; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **27 Februari 2025** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 146/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022, Terakreditasi Baik Sekali
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 7742/SK/BAN-PT/Ak.KP/S/X/2022, Terakreditasi Baik.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Status Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.
- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa, MM	1.....	Ketua
2.	Agus Riyanto, SE., M. Ak	2.....	Anggota
3.	Nadiya Yunan, SE., M., Ak	3.....	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : NATANIA RESIKA SUKMA DEWI
NPM : 20.111007.62201.009
Judul Skripsi : Pentingnya Peran Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, dan Perilaku Etis Dalam Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Auditor Internal di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur
Nilai Angka/Huruf : **74.68/ B**
Catatan :
1. **LULUS / TIDAK LULUS**
2. **REVISI / TIDAK REVISI**

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Drs. Ali Mushofa, MM

Pembimbing II

Agus Riyanto, SE., M. Ak

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENTINGNYA PERAN KODE ETIK, KECERDASAN EMOSIONAL, SIKAP RELIGUSITAS, DAN PERILAKU ETIS DALAM PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEORANG AUDITOR INTERNAL DI KANTOR BPKP PROVINSI KALIMANTAN TIMUR.

Diajukan oleh : Natania Resika Sukma Dewi

Nomor Pokok : 2062201009

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Keuangan

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Drs. ALI MUSHOFA, MM
NIDK: 8843623419

Pembimbing II,



AGUS RIYANTO, SE., M. AK
NIDN: 1125088703

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Dr. M. Astri Yulidar Abbas, SE., MM
NIP.19730704 200501 1 002

Lulus Ujian Komprehensif Tanggal : 27 Februari 2025

HALAMAN PENGUJI

SKRIPSI INI TELAH DI NYATAKAN LULUS

PADA :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Febuari 2025

Dosen Penguji

1. Dr. Drs. Ali Mushofa. MM

1.

2. Agus Riyanto. SE., M. Ak

2.

3. Nadia Yunan. SE., M. Ak

3.

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRISI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :




Nama : Natania Resika Sukma Dewi

NPM : 2062201009

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul :

**PENTINGNYA PERAN KODE ETIK, KECERDASAN EMOSIONAL,
SIKAP RELIGIUSITAS, DAN PERILAKU ETIS DALAM
PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEORANG
AUDITOR INTERNAL DI KANTOR BPKP PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

Sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji, sebagai berikut

No	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	TTD
1.	Dr. Drs. Ali Mushofa. MM	1. Penulisan skripsi bab V 2. Lampiran	
2.	Agus Riyanto. SE., M. Ak	1. Penulisan 2. Kuesioner	
3.	Nadia Yunan. SE., M. Ak	1. Latar belakang cantumkan kutipan 2. Pertegas pernyataan penelitian 3. Sesuai dengan pedoman penulisan 4. Pembahasan sesuaikan dengan pernyataan penelitian 5. Cantumkan sumber kuesioner penelitian	

RIWAYAT HIDUP



Natania Resika Sukma Dewi, lahir pada tanggal 30 Desember 2001 di Samarinda. Merupakan anak dari pasangan Bapak Aloysius Bandut S. Pd dan Ibu Maria Benedikta Sisfiani. Pendidikan wajib dimulai di TK Lestari Ujoh bilang Kabupaten Mahakam Hulu dan selesai pada tahun 2007 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 012 Sebulu pada tahun 2008 di Kecamatan Sebulu dan menyelesaikan Sekolah Dasar pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 002 Sebulu dan diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas 002 Sebulu dan berhasil diselesaikan pada tahun 2020. Pendidikan Strata Satu (S.1) dimulai pada tahun 2020 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Akuntansi. Pada tahun 2023 telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pinang Seribu Sempaja Utara selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2023. Kemudian melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pentingnya Peran Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, dan Perilaku Etis Dalam Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Auditor Internal di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 27 Februari 2025

Natania Resika Sukma Dewi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pentingnya Peran Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, Dan Perilaku Etis Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua Orang Tua, Alm. Bapak Aloysuis Bandut S. pd yang ada di surga dan Mama saya tercinta Maria Beditka Sisfiani, yang selalu memberikan doa dan dukungannya selama proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M. Pd., M.T, selaku Rektor Universitas WidyaGama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Arbain, M Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Suyanto, M.S selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan,

Alumni, Perencanaan, Lembaga Kerjasama-Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

6. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Siti Rohmah, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu dalam penulisan skripsi.
9. Bapak Agus Riyanto, SE, M. AK selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, tambahan ilmu arahan dalam penyusunan skripsi dan solusi pada setiap permasalahan kesulitan dalam penulisan skripsi.
10. Kepada diri sendiri terima kasih karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
11. Seluruh teman-teman yang memberikan semangat dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat setiap harinya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran serta masukan yang membangun dari

berbagai pihak. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Samarinda, 18 Febuari 2025



Natania Resika Sukma Dewi

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI SKRISI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II DASAR TEORI.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Dasar Teori.....	13
2.3 Model Konseptual	28
2.4 Pernyataan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Definisi Operasional	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	39
4.2 Gambaran Objek Penelitian	47

BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....	52
5.1 Analisis Data Penelitian.....	52
5.2 Pembahasan Penelitian	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
6.1 Kesimpulan	67
6.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1	Definisi Operasional	33
Tabel 3. 2	Daftar informan pada kantor BPKP Kalimantan Timur	35
Tabel 3. 3	Keterkaitan Masalah dan Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	37
Tabel 3. 4	Komponen dalam Analisis Data	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
Gambar 4.1	Kantor BPKB Provinsi Kalimantan Timur	39
Gambar 4.2	Struktur BPKB	41
Gambar 5.1.1	Variabel Kode Etik	51
Gambar 5.2.1	Variabel Kecerdasan Emosional	53
Gambar 5.3.1	Variabel Sikap Religiusitas	55
Gambar 5.4.1	Variabel perilaku Etis	56

ABSTRAK

Natania Resika Sukma Dewi, 2025. Pentingnya Peran Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, Dan Perilaku Etis Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Seorang Auditor Internal Di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Drs. Ali Mushofa, MM Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Agus Riyanto, SE, M. Ak Selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui peran kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas, dan perilaku etis seorang audit internal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan atau menyebarkan kuesioner kepada 20 auditor internal pada BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

Hasi kuesioner yang dibagikan kepada 20 responden yaitu auditor internal di BPKP Provinsi Kalimantan Timur, dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran kode etik, kecerdasan emosional. sikap religiusitas, dan perilaku etis sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kredibilitas dari seorang auditor internal.

Kata Kunci : kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas, perilaku etis, auditor internal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Audit internal merupakan aktivitas penjaminan serta konsultasi yang bersifat independent serta objektif, didesain agar menyajiakan nilai tambah serta memperbaiki operasional perusahaan. Aktivitas tersebut penting karena berfokus pada evaluasi dan peningkatan efektivitas berbagai aspek dalam perusahaan termasuk manajemen resiko, pengendalian, serta proses tata Kelola. Dengan demikian, audit internal berperan dalam menjamin agar perusahaan beroperasi selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan, serta mematuhi berbagai aturan serta regulasi yang berlaku, (Internal, Audit 2024).

Fungsi utama audit internal memastikan bahwa aktivitas dalam operasi perusahaan berjalan selaras dengan perencanaan, kebijakan, serta prosedur yang sudah ditentukan. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan, mulai dari pengecekan kepatuhan terhadap regulasi internal dan eksternal, hingga evaluasi efektivitas system pengendalian internal. Audit internal menjamin agar semua bagian dalam perusahaan dari level eksekutif hingga operasional, berfungsi secara baik serta selaras terhadap acuan baku yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, audit internal berperan kunci untuk menjaga integritas serta efisiensi operasional perusahaan.

Konsep dasar seorang Auditor dalam melakukan Audit, awalnya auditor mengumpulkan bukti atas transaksi bisnis yang telah terjadi (transaksi dan kejadian ekonomi), dan manajemen (pembuat laporan keuangan). Auditor

menggunakan bukti ini untuk membandingkan asersi yang terdapat di laporan keuangan dengan kriteria yang dipilih oleh pengguna. Terakhir, auditor mengomunikasikan hasil temuan kepada pengguna dan menunjukkan seberapa tinggi tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan kriteria yang ditetapkan. Detail konseptual dan prosedural dari audit laporan keuangan membangun tiga konsep mendasar yaitu: risiko audit, materialitas, dan bukti yang berkaitan dengan asersi manajemen. Penentuan risiko audit dan materialitas memengaruhi jenis dan jumlah pekerjaan audit yang dilaksanakan atau dikenal dengan lingkup audit. Dalam menetapkan lingkup audit, auditor harus membuat keputusan terhadap sifat, saat, dan luas bukti yang hendak dikumpulkan dalam rangka mengevaluasi asersi manajemen.

Menurut Arum (2023:34 Internal Audit), Auditor memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu, berpikir kritis, kemampuan komunikasi dapat menyampaikan hasil audit dengan baik, bersikap independen dan bebas dari pengaruh, teliti saat melaksanakan audit, dan memiliki rasa ingin tahu.

Lembaga BPKP merupakan aparat pengawas intern pemerintah yang berada dibawah pertanggungjawaban Presiden. Berdasarkan Perpres, BPKP mempunyai tugas utama menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pengawasan keuangan Negara dan daerah pembangunan Nasional.

Dalam penelitian ini, kita akan membahas salah satu pelanggaran Kode etik oleh salah satu auditor yang bekerja dibidang pemeriksaan keuangan. Dimana sudah melakukan sebuah kecurangan yang mengakibatkan pelanggaran kode etik. Pelanggaran yang dilakukan yaitu menyalahgunakan

penggunaan Narkoba menurut sumber Merdeka. Com yang dimana dia adalah seorang auditor internal yang bernama Muhammad Eko Purnomo (29) yang beralamat di Jalan Wijaya Kusuma 3 Samarinda. Pelanggaran kode etik auditor dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan menimbulkan konsekuensi serius bagi profesi audit serta bagi organisasi yang terlibat. Kode etik auditor, seperti yang ditetapkan oleh organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bertujuan untuk memastikan bahwa Auditor menjalankan tugasnya dengan profesionalisme, objektivitas, independensi, dan integritas.

Mencermati hal diatas perlu kiranya mengetahui bagaimana pentingnya Auditor internal sebagai seorang Akuntan Publik, terhadap persoalan etika dalam hal ini berupa kode etik akuntan, yang mungkin telah mereka hadapi.

Etika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *ethikos* yang berarti timbul dari kebiasaan. Etika merupakan sebuah sesuatu dimana cabang utama yang mempelajari suatu nilai atau kualitas yang menjadi pelajaran mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika bermula bila manusia mencerminkan bentuk etis alam pendapat-pendapat spontan. Karena pendapat seseorang sering berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika dalam mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Profesi akuntan telah ada sejak abad ke-15, di Inggris pihak yang bukan pemilik dan bukan pengelola yang sekarang disebut auditor diminta untuk memeriksa mengenai kecurigaan yang terdapat di pembukuan laporan

keuangan yang disampaikan oleh pengelola kekayaan pemilik harta. Keadaan inilah yang membuat pemilik dana membutuhkan pihak ketiga yang dipercaya oleh masyarakat untuk memeriksa kelayakan atau kebenaran laporan keuangan pengelola dana. Pihak itulah yang dikenal sebagai Auditor.

Etika profesi berbeda dengan kode etik profesi. Etika profesi lebih menekankan ada komitmen moral dalam menjalankan aturan-aturan sehubungan dengan pengembangan profesi tersebut. Karena itu setiap profesional dibidang profesi apapun dituntut untuk memiliki etika profesi agar terarah dan tidak cacat moral/mengancam nama baik profesinya tersebut. Sedangkan kode etik profesi merupakan isi dari aturan-aturannya terkait di bidang profesinya itu. Sehingga seorang professional tidak boleh bekerja tanpa komitmen untuk mengikuti kode etik (aturan) profesinya.

Menurut Goleman (2003:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan kita mengenali perasaan kita sendiri, dan dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri dalam hubungan dengan orang lain.

Menurut buku Kode Etik Akuntan Indonesia (2020), ciri pembela profesi akuntan adalah kesediaanya menerima tanggung jawab, untuk bertindak demi kepentingan public. Tanggung jawab akuntansi tidak hanya terbatas pada pada keentingan klien individua tau organisasi tempatnya bekerja. Oleh karena itu, kode etik ini berisi persyaratan dan materi aplikasi yang memungkinkan akuntan untuk memenuhi tanggung jawab mereka untuk bertindak dalam melindungi kepentingan public.

Akuntan harus mematuhi kode etik. Mungkin terdapat keadaan Ketika

peraturan perundang-undangan menghalangi Akuntan untuk mematuhi bagian tertentu dari Kode Etik. Dalam keadaan demikian, peraturan perundang-undangan tersebut berlaku, dan akuntan harus mematuhi seluruh bagian lain dari kode etik.

Prinsip perilaku profesional mensyaratkan Akuntan untuk memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa yuridiksi mungkin memiliki ketentuan yang berbeda atau melampaui ketentuan yang ditetapkan dalam kode etik. Akuntan harus menyadari perbedaan tersebut dan mematuhi ketentuan yang lebih ketat kecuali dilarang oleh peraturan perundang-undangan.

Auditor yang sedang bekerja khususnya dalam menangani seorang klien, paham menjadi seorang Akuntan atau Auditor harus tunduk terhadap Kode Etika Akuntan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode etik IAI tersebut merupakan panduan dan aturan bagi seluruh akuntan, baik yang berpraktik sebagai akuntan publik, bekerja dilingkungan usaha, instansi pemerintah maupun di lingkungan Pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya. Karena pada dasarnya akuntan publik seperti Auditor pada dasarnya harus memahami tentang Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Sikap Religiusitas yang ada didalam lingkungan BPKP Kalimantan Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis dapat mermuskan masalah yang akan dijelaskan adalah, Bagaimana pentingnya penerapan kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas dan perilaku etis dalam pelaksanaan tugas dan

tanggung jawab seorang Internal Audit Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yang dilakukan penulis yang hanya berfokus terhadap observasi langsung kepada Auditor di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur dengan menyebarkan kuesioner terkait, bagaimana pentingnya peran kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas dan perilaku etis dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang Auditor Internal di Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana pentingnya peran kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas dan perilaku etis dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang Internal Audit Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dasar Auditor sebagai Akuntan Publik, yang akan bekerja di perusahaan paham akan kode etik.
2. Bagi penulis penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan memperluas pengalaman tentang apa yang didapatkan penulis dalam menerapkan teori-teori yang telah diterima selama masa perkuliahan.
3. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengetahui

tentang kode etik seorang Auditor sebagai akuntan publik bagi Mahasiswa Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi dan wawasan bagi pembaca dalam memahami tentang kode etik akuntan, kecerdasan emosional, perilaku etis, dan sikap religius dari seorang mahasiswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Sistematika penulisan terdiri VI bab meliputi:

Bab I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : DASAR TEORI

Menguraikan tentang dasar teori, penelitian terdahulu sebagai pedoman untuk memecahkan masalah yang dibahas, model konseptual, dan hipotesis penelitian

Bab III : Metodologi Penelitian

Menguraikan tentang jenis penelitian yang diambil, teknik penyimpanan data, dan alat analisis dalam pengerjaan hipotesis.

Bab IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambaran objek penelitian membahas tentang gambaran umum

Tentang BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur yang Menjadi sampel penelitian.

Bab V : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan Tentang penerapan kode etik, kecerdasan emosional, sikap Religiusitas, dan perilaku etis auditor internal di BPKP Perwakilan Kalimantan Timur.

Bab VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Penutup pembahsan tentang hasil kesimpulan hasil penelitian Saran.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu alat yang digunakan untuk sintesa ataupun tanggapan dan penarikan kesimpulan serta bukti pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, pada penelitiannya yang sesuai dengan kaidah dan tujuan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Sapar (2018) yang meneliti tentang Etika Auditor Ditinjau dari Perspektif Islam, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini Pemahaman Kode Etik Profesi bagi Auditor yang bekerja di KAP, Kode Etik yang mengikat semua anggota profesi perlu ditetapkan bersama, tanpa kode etik maka setiap individu dalam satu komunitas akan memiliki sikap atau tingkah laku yang berbeda-beda.

Koerniawan, 2013) dengan judul “etika profesi dalam problematika di era kompetitif menurut sisi pandang akuntan publik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang ditinjau dalam perspektif syariah Islam. Kemudian pembahasan penelitian ini dirangkai mengenai prinsip-prinsip etika profesi yang dipergunakan AICPA dan AAOIFI, secara garis besar. Dan sudut pandang Akuntan Publik di Indonesia terhadap Etika Profesinya, digunakan sebagai penengah pembahasan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian dari (Koerniawan, 2013) dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka konseptual mengenai etika profesi Akuntan Publik oleh IAPI harusnya bersumber pada nilai-nilai etik bangsa bukan hanya

mengambil atau menirunya dari Negara lain. Selain itu, unsur nilai-nilai luhur dari dasar Negara yaitu Pancasila harusnya mewarnai prinsip dasar etika profesi Akuntan Publik Indonesia.

Table 2.1 adalah kesimpulan pada penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Koerniawan, (2013)	Etika profesi dalam problematika di era competitive menurut sisi pandang akuntan publik	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengenai etika profesi Akuntan Publik harus bersumber pada nilai-nilai-nilai etik bangsa. Unsur nilai- nilai luhur dari dasar negara yaitu Pancasila harusnya mewarnai prinsip dasar etika profesi Akuntan Publik Indonesia.	Sama-sama menggunakan metodologi penelitian Kualitatif, dengan melakukan wawancara dengan akuntan publik	Dalam penelitian saya untuk memahami bagaimana pemahaman seoran aditor dalam menjalankan kode etik dalam bekerja sedangkan, dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah persaingan individu khususnya auditor dalam kinerka yang berkualitas.
2.	Ginting dan Dewi (2022)	Seberapa penting Nilai Religiusitas	Kualitatif	Nilai religiusitas dapat	Sama-sama menggunakan metodologi	Dalam penelitian saya sikap

		dalam mengurangi budaya penyebab Fraud pada Perusahaan		dikatakan sebagai nilai-nilai kagamaan dalam diri manusia. Berdasarkan hasil pengamatan melalui wawancara sorang akuntan publik paham pentingnya nilai religiusitas untuk mengurangi budaya fraud pada salah satu perusahaan.	penelitian Kualitatif, dengan melakukan wawancara dengan akuntan publik	religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang untuk bertingkah laku Auditor sesuai dengan kadar ketaatan agamanya. Sedangkan, dalam penelitian ini berfokus pada perilaku menyimang yaitu fraud dan bagaimana solusi untuk mengurangi perilaku menyimang tersebut.
3.	Sapar (2018)	Etika Auditor Ditinjau Dari Perspektif Isla(Studi	Kualitatif Deskriptif	Pemahaman Kode Etik Profesi bagi Auditor yang bekerja KAP, Kode Etik yang mengikat semua anggota profesi perlu	Sama-sama menggunakan metod kualitatif, dengan melakukan	Dalam penelitian saya pemahaman kode etik seorang auditor berdasarkan IAI. Sedangkan

		Empiris Pada Kantor Akuntan Publi(KAP)		di tetapkan bersama, tanpa kode etik maka setiap individu dalam satu komunitas akan memiliki sikap atau tingkah laku yang berbeda-beda.	observasi kelapangan dan wawancara kepada Kantor Akuntan Publik	dalam penelitian ini pehaman kode etik seorang auditor dalam prespektif islam
4.	Qoyum Almas Alwana (2022)	Analisis Kode Etik Profesi Akuntan PRSPEKTIF AL-QURAN	Kualitatif	Setiap profesi mempunyai kode etiknya masing-masing. Namun ada beberaa prinsip moral yang berlaku untuk setiap profesi yaitu tanggung jawab, keadilan, otonomi, dan kepercayaan.	Sama-sama menggunakan metod kualitatif, membahas tentang kode etik akuntan publik	Perbedaanya lebih berfokus pada prespektif AL-QURAN

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Akuntansi Keuangan

Menurut (RUSIYATI, Sri, et al. Akuntansi Keuangan Dasar) (2019). Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Jusup, 2011). Akuntansi secara luas dikenal dengan istilah bahasa bisnis sebagai alat untuk mengukur, menjabarkan serta menginterpretasikan transaksi-transaksi keuangan yang akan membantu para pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan dalam mengalokasikan sumber daya finansial di suatu organisasi. Akuntansi juga memiliki pengertian lain sebagai penyedia informasi kuantitatif yang bersifat keuangan untuk dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh pihak pihak yang berkepentingan. Informasi- informasi keuangan akan digunakan oleh masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut, dapat dikelompokkan menjadi dua pihak yaitu, Pihak internal yaitu pihak dalam yang terlibat langsung dalam pengelolaan organisasi. Pihak ini antara lain pemilik atau calon pemilik, pihak manajemen dan karyawan atau calon karyawan. Keputusan yang diambil oleh pihak internal dapat dilakukan dengan melihat pencapaian hasil kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan seperti pembelian atau penambahan asset, kenaikan gaji karyawan, perluasan pangsa pasar, diversifikasi produk.

Pihak eksternal yaitu pihak luar yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan organisasi. Pihak ini antara lain investor, supplier, pihak pemberi

pinjaman, pemerintah, analis dan konsultan keuangan, asosiasi dagang serta asosiasi buruh. Pihak eksternal berkepentingan terhadap bisnis yang ada di organisasi tersebut. Pihak investor sangat berkepentingan terhadap investasi yang telah ditanamkan di perusahaan, apakah investasi mereka dapat kembali atau tidak. Pihak perbankan sebagai pemberi pinjaman sangat berkepentingan untuk menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak memperoleh pinjaman.

Menurut (T. S. Sari, D. M., dan Fitriastuti, 2017) sistem akuntansi memiliki beragam metode, namun setiap Negara memiliki standar akuntansi tersendiri untuk memudahkan pelaksanaan. Di Indonesia, terdapat 5 (lima) standar akuntansi yang berlaku, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK), standar akuntansi untuk entitas yang go public dan entitas lain yang tidak diatur dalam standar akuntansi lainnya.
2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), standar akuntansi untuk entitas non go public.
3. Standar Akuntansi Syariah (SAS), standar akuntansi untuk entitas syariah.
4. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), standar akuntansi untuk entitas pemerintah. Standar ini merupakan satu-satunya standar yang tidak disusun oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), melainkan diatur khusus dalam Peraturan Pemerintah, sehingga merupakan produk hukum pengelolaan negara.
5. Standar Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), standar ini merupakan standar yang khusus diimplementasikan pada entitas yang tergolong mikro, kecil, dan menengah karena meningkatnya kebutuhan

entitas pada golongan ini untuk dapat memiliki sebuah pertanggungjawaban yang andal.

2.2.2 Kode Etik Akuntan

Kode etik ini terdiri dari dua kata, yaitu kode dan etik. Kode sendiri adalah sebuah tanda yang telah disetujui oleh sekelompok orang dengan maksud tertentu. Sedangkan etik berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti adab, watak atau cara hidup. Kode etik sendiri memiliki arti sebagai pedoman norma dalam menjaga landasan perilaku dari suatu kelompok tertentu. Dengan begitu, dapat diartikan juga bahwa kode etik akuntansi adalah pedoman yang digunakan untuk menjaga dan melandasi segala perilaku profesi akuntan dalam hubungannya menjalankan tugas dan juga dalam hubungan masyarakat.

Ada lima prinsip dasar Etika untuk Akuntan menurut (INDONESIA AKUNTAN, 2020: 5-12) :

1. Integritas

Akuntan harus mematuhi prinsi inegritas, yang mensyaratkan Akuntan untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesionalime dan bisnis. Akuntan tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komonikasi, atau informasi lain ketika Akuntan percaya bahwa informasi tersebut berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material, berisi pernyataan atau infomasi yang dibuat secara tidak hati-hati atau, terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya di ungkapkan, sehingga akan menyesatkan.

2. Objektivitas

Akuntan harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan Akuntan tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain. Akuntan tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

3. Kompetensi dan Kehati-Hatian Profesional

Akuntan harus patuh terhadap prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional yang mensyaratkan Akuntan untuk, Mencapai dan mempertahankan pengetahuan serta keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku. Pemberian jasa kepada klien dan organisasi tempatnya bekerja dengan kompetensi profesional mensyaratkan Akuntan untuk menggunakan pertimbangan yang baik dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian profesional ketika melakukan aktivitas professional.

4. Akuntan harus mematuhi prinsip kerahasiaan, yang mensyaratkan Akuntan untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan bisnis. Akuntan harus:

- a. Mewaspadaai terhadap kemungkinan pengungkapan yang tidak disengaja, termasuk dalam lingkungan sosial, dan khususnya kepada rekan bisnis dekat, anggota keluarga inti, atau keluarga dekat
- b. Menjaga kerahasiaan informasi di dalam Kantor atau organisasi tempatnya bekerja
- c. Menjaga kerahasiaan informasi yang diungkapkan oleh calon klien atau organisasi tempatnya bekerja;
- d. Tidak mengungkapkan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan bisnis di luar Kantor atau organisasi tempatnya bekerja tanpa kewenangan yang memadai dan spesifik, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban hukum atau professional untuk mengungkapkannya;
- e. Tidak menggunakan informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis untuk keuntungan pribadi atau pihak ketiga;
- f. Tidak menggunakan atau mengungkapkan informasi rahasia apapun, baik yang diperoleh atau diterima sebagai hasil dari hubungan profesional atau bisnis maupun setelah hubungan tersebut berakhir dan;
- g. Melakukan Langkah-langkah yang memadai untuk memastikan bahwa personel yang berada di bawah pengawasannya, serta individu yang memberi advis dan bantuan professional, untuk

menghormati kewajiban Akuntan guna menjaga kerahasiaan informasi.

5. Perilaku Profesional

Akuntan harus mematuhi prinsip perilaku profesional, yang mensyaratkan Akuntan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Akuntan tidak boleh terlibat dalam bisnis, pekerjaan, atau aktivitas apa pun yang diketahui merusak atau mungkin merusak integritas, objektivitas, atau reputasi baik dari profesi, dan hasilnya tidak sesuai dengan prinsip dasar etika. Perilaku yang mungkin mendiskreditkan profesi termasuk perilaku yang menurut pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang memadai, sangat mungkin akan menyimpulkan bahwa perilaku tersebut mengakibatkan pengaruh negatif terhadap reputasi baik profesi.

2.2.3 Kecerdasan Emosional

Menurut Stein (2006: 30) kecerdasan emosional adalah “Kemampuan yang disebut street smarts atau kumpulan khusus yang kita sebut akal sehat. Terkait dengan kemampuan membaca lingkungan politik dan sosial dan menatanya kembali; kemampuan memahami dengan spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain; kelebihan dan kekurangan mereka; kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan yang kehadirannya didamba orang lain”.

Menurut Goleman (2003) kecerdasan emosional mampu memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Jika keterampilan emosional seseorang bisa berkembang dengan baik, maka tentunya ia akan berhasil mengembangkan kecerdasan intelektualnya untuk semakin berprestasi. Sebaliknya bila ia tidak memiliki kendali akan kehidupan emosionalnya tentunya ia akan mengalami pertarungan batin yang bisa mempengaruhi perilaku belajar dalam memahami akuntansi (Dwijayanti, 2009).

Untuk memfungsikan kecerdasan intelektual secara efektif maka diperlukannya kecerdasan spiritual. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka tentunya hal tersebut akan memotivasi seseorang untuk lebih giat belajar dan meningkatkan kretivitasnya. Melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang bisa terjadi apabila seseorang kurang memiliki kecerdasan spiritual.

Adapun 5 komponen kecerdasan emosional menurut Goleman, (Emotional Intelligence, 2005:513) adalah

1. Pengenalan Diri

Pengenalan diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Dengan mengenal diri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya, dan sekaligus kemungkinan- kemungkinannya, serta (diharapkan) mengetahui peran

apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.

2. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan pengelolaan emosi yang berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika 14 ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

3. Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai keinginan (desire) dari dalam yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi sebagai dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan (a want) atau suatu tujuan (a goal). Motivator yang paling berdaya guna adalah motivator dari dalam bukan dari luar. Keinginan untuk maju dari dalam diri mahasiswa akan menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas mereka. Para mahasiswa yang memiliki upaya untuk meningkatkan diri akan menunjukkan semangat juang yang tinggi ke arah penyempurnaan diri yang merupakan inti dari motivasi untuk meraih prestasi.

4. Empati

Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Di kalangan mahasiswa yang paling efektif dari empati adalah mempunyai kemampuan paling tinggi dalam penolakan terhadap sinyal-sinyal emosi tubuh sendiri mulai dari mendengar, memahami, dan bersosial dengan lingkungan kampus. Orang yang memiliki empati yang tinggi akan lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang akan berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik tentang akuntansi.

5. Keterampilan Sosial

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi. Dalam hubungannya dengan dunia kampus, keterampilan sosial dapat dilihat dari sinkronisasi antara dosen dan mahasiswa yang menunjukkan seberapa jauh hubungan yang mereka rasakan. Perasaan bersahabat antara dosen dan mahasiswa akan menciptakan sebuah interaksi yang efektif dalam rangka pemahaman di bidang akuntansi. Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam keterampilan sosial, karena dengan kepercayaan diri yang kuat, mahasiswa akan mudah untuk terbuka dan terampil dalam

bersosialisasi bila dibandingkan dengan mahasiswa yang kepercayaan dirinya lemah.

2.2.4 Sikap Religiusitas

Secara etimologi, religiusitas berasal dari kata religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin) dan *ad-Dien* (Arab). Menurut Drikarya, kata Religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitarnya. Religiusitas berasal dari kata bahasa latin, yaitu *religio* yang berarti agama, kesalehan dan jiwa keagamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religiusitas adalah keberagamaan, yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada Agama.

Kepercayaan masyarakat yang besar kepada akuntan publik atas jasa audit yang diberikan yang akhirnya mendorong seorang akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit akan dianggap penting dikarenakan dengan dihasilkannya kualitas audit yang baik, maka laporan keuangannya dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Penting di ingat bahwa factor-faktor dari sikap religiusitas menurut Said Alwi (2018: 12, Perkembangan Religiusitas), yaitu :

1. Pengaruh Sosial

Mencakup semua pengaruh social dalam perkembangan sikap keagamaan yaitu orang tua, tradisi social, dan tekanan lingkungan. Dan yang paling penting adalah sugesti yang diberikan oleh orang-orang yang dianggap terhormat.

2. Pengalaman

Mencakup pengalaman moral dan pengalaman batin emosional. Orang yang sudah mendapatkan pengalaman batin cenderung menafsirkan bahwa itu pengalaman ketuhanan.

3. Kebutuhan

Bahwa setiap orang memiliki kebutuhan dasar spiritual

4. Proses Pemikiran

Hal ini dianggap sebagai pemegang peranan terbesar, karena manusia adalah makhluk berpikir

2.2.5 Perilaku Etis

Menurut Utari&Purba (2023:30) perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan etika profesi. Perilaku moral merupakan perilaku yang mengikuti kode moral kelompok masyarakat tertentu. Moral dalam hal ini berarti adat kebiasaan atau tradisi. Jadi dapat disimpulkan, perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan kaidah, aturan, norma yang berlaku yang memiliki nilai moral. Kaitannya dengan akuntan, perilaku etis akuntan tercantum pada kode etik profesi akuntan.

Kode Etik Akuntan Indonesia yaitu sebuah etika profesi yang berisi norma

perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan klien, rekan sejawat, dan masyarakat. Kode etik tersebut memuat prinsip-prinsip etika sebagai akuntan publik, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Agoes dan I Cenik, 2009). Prinsip-prinsip tersebut menjadi pedoman akuntan dalam menjalankan profesinya.

Rest (1983) yang dikutip dalam Chan dan Leung (2006) mengemukakan bahwa perilaku moral yang membentuk kepribadian terdiri dari empat proses dasar psikologi yaitu sensitivitas moral (*moral sensitivity*), penilaian moral (*moral judgment*), motivasi moral (*moral motivation*) dan karakter moral (*moral character*). *Moral sensitivity* menjelaskan kepekaan atau kepedulian seseorang pada efek perilakunya terhadap orang lain. *Moral judgment* merupakan penilaian atau pertimbangan tindakan mana yang benar atau salah secara moral. *Moral motivation* memprioritaskan nilai moral yang relatif berhubungan dengan nilai lainnya. *Moral character* yaitu kebenaran, ketahanan, tindakan moral atau perilaku.

Dengan mengacu pada pendapat Rest (1983) tersebut, beberapa ahli melakukan penelitian mengenai etika. Namun sebagian besar penelitian-penelitian tersebut meneliti mengenai komponen *moral judgment*. Diantaranya adalah Ryan J.J (2001), Allen dan Chee (2001), Uddin dan Gillett (2002), Gul, Andy dan Marian (2003) dan Chiu (2003). Hal tersebut menjadi pertimbangan mengapa Chan dan Leung (2006) lebih memfokuskan pada komponen pertama yaitu sensitivitas etis. Beberapa peneliti seperti Chan dan Leung (2006),

Marwanto (2007), Wiyantoro dkk.(2011), dan Sinaga (2015), meneliti pengaruh *ethical reasoning* dan karakteristik personal (orientasi etika, *locus of control*, jenis kelamin, usia dan prestasi akademik) mahasiswa akuntansi terhadap sensitivitas etis.

Wiyantoro dkk. (2011) meneliti pendekatan baru pengembangan etika profesi akuntan: anteseden perilaku moral mahasiswa akuntansi perspektif *rest cognitive model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ethical reasoning* dan tingkat idealisme memiliki hubungan yang signifikan terhadap sensitivitas etis mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel *locus of control*, tingkat relativisme, usia, prestasi akademik dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan signifikan dengan sensitivitas.

Terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kode etik profesi. Adapun prinsip-prinsip menurut (Harbani 2018,12-13, Etika profesi) yaitu:

1. Prinsip Tanggung Jawab

Setia professional harus bertanggung jawab terhadap pelaksanaan suatu pekerjaan dan juga terhadap hasilnya. Selain itu, professional juga memiliki tanggung jawab terhadap tanggung jawab yang mungkin terjadi dari profesinya bagi kehidupan orang lain atau masyarakat umum.

2. Prinsip Keadilan

Pada prinsip ini setiap professional dituntut untuk mengedepankan keadilan dalam menjalankan pekerjaannya. Dalam hal ini, keadilan

harus diberikan kepada siapa saja yang berhak.

3. Prinsip Otonomi

Setiap professional memiliki kewenangan dan kebebasan dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Artinya, seorang professional harus memiliki hak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dengan mempertimbangkan kode etik profesi.

4. Prinsip Integritas Moral

Integritas moral adalah kualitas kejujuran dan prinsip moral dalam diri seseorang yang dilakukan secara konsisten dalam menjalankan profesinya. Artinya, seseorang professional harus memiliki komitmen pribadi untuk menjaga kepentingan profesinya, dirinya, dan masyarakat.

5. Prinsip Kompetensi

Yaitu melaksanakan pekerjaan sesuai jasa profesionalnya, kompetensi dan ketekunan dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal.

6. Prinsip Kerahasiaan

Yaitu dalam melaksanakan pekerjaannya senantiasa menyembunyikan kerahasiaan data atau informasi yang dimiliki oleh klien.

2.2.6 Auditor Internal

Menurut Judijanto (2024:23) auditor internal adalah orang yang berwenang untuk meninjau dan memverifikasi keakuratan catatan keuangan dan memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi seluruh prosedur yang dibuat

perusahaan maupun terhadap undang-undang yang berlaku. Auditor internal harus ditempatkan dalam struktur organisasi, apakah itu perusahaan (BUMN, BUMD, Swasta, dan Perusahaan Terbuka).

Konsep audit internal melibatkan berbagai prinsip dan metodologi yang dirancang untuk meningkatkan pengelolaan organisasi. Salah satu prinsip utama adalah pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*). Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami risiko yang dihadapi oleh organisasi dan fokus pada area yang memiliki potensi risiko terbesar (Mihret, 2019). Dengan demikian audit internal dapat lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya dan menghasilkan rekomendasi yang lebih bernilai.

Pendekatan berbasis risiko dalam audit internal melibatkan beberapa aspek yang penting untuk dipahami dan diterapkan secara efektif. Pendekatan ini mencakup identifikasi, penilaian, serta manajemen risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian sasaran organisasi sebagai berikut.

1. Identifikasi Risiko

Pendekatan berbasis risiko dalam audit internal dimulai dengan identifikasi risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Auditor internal harus secara sistematis mengidentifikasi potensi risiko yang dapat muncul dari berbagai aspek operasional dan lingkungan bisnis dimana perusahaan beroperasi. Risiko-risiko ini bisa berasal dari berbagai faktor seperti perubahan pasar, teknologi, regulasi, atau faktor internal seperti kebijakan dan prosedur yang tidak efektif.

2. Penilaian Risiko

Setelah identifikasi risiko dilakukan, auditor internal perlu melakukan penilaian terhadap risiko-risiko tersebut. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap probabilitas terjadinya risiko dan dampak potensialnya terhadap tujuan organisasi. Penilaian risiko ini memungkinkan auditor untuk menetapkan risiko yang mempunyai implikasi yang paling signifikan dan memerlukan perhatian yang lebih besar dalam proses audit.

3. Manajemen Risiko

Setelah risiko-risiko diidentifikasi dan dinilai, auditor internal wajib bekerjasama dengan manajemen dalam membangun strategi manajemen risiko secara efektif. Hal ini bisa melibatkan perancangan dan implementasi control internal yang lebih baik, pengembangan rencana secara mitigasi risiko, atau bahkan restrukturasi proses bisnis untuk mengurangi eksposur terhadap risiko-risiko tertentu. Manajemen risiko merupakan Langkah krusial dalam memastikan bahwa organisasi dapat menghadapi tantangan dan peluang dengan lebih baik dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

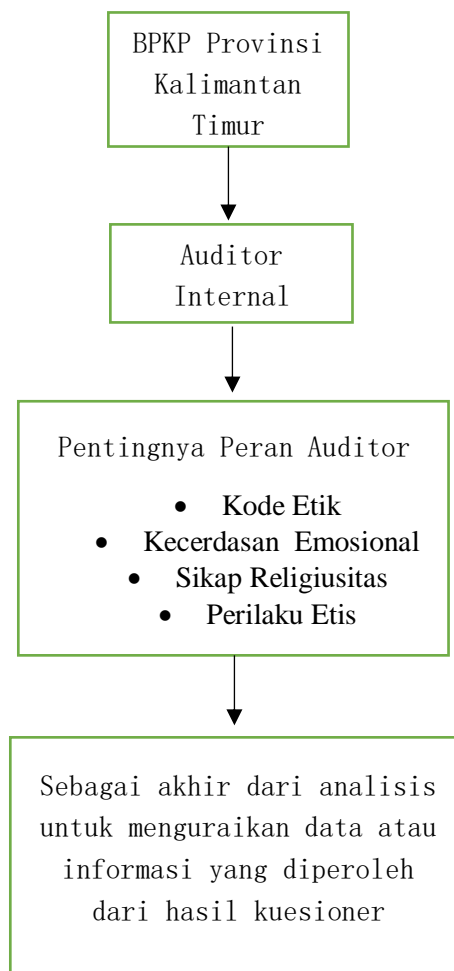
2.3 Model Konseptual

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses informasi keuangan. Seorang Auditor harus sangat berhati-hati dalam menjaga kerahasiaan sebuah dokumen. Dalam masalah yang di hadapi seorang Auditor banyak sekali kendala-

kendala yang mereka rasakan ketika adanya kesalahan dalam menyajikan sebuah laporan keuangan karena, adanya salah informasi dari pihak perusahaan kepada pihak Tim Audit.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat dijelaskan alat ukur kinerja seorang Auditor yang baik sangat berpengaruh pada prinsip dasar etika yang dapat dilihat pada gambar 2.2, yang menggambarkan kerangka pemikiran teoritis.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan rangkuman pencapaian penelitian dan usulan penelitian yang akan datang. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang Auditor harus paham mengenai Pentingnya Penerepan Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, dan Perilaku Etis yang sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dan kinerja Seorang Auditor Internal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif menurut Anggito&johan (2018 hal 8-15) adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument peneliti. Dalam penelitian ini saya melakukan observasi dan memberikan Kuesioner langsung pada Auditor, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pentingnya penerapan seorang Auditor Internal mengenai Kode Etik Akuntan, Perilaku Etis, Kecerdasan Emosional, dan Sikap Religiusitas sebagai Akuntan Publik. Individu yang memiliki pemahaman mengenai sesuatu yang diizinkan serta tidak diizinkan yang sesuai norma di masyarakat, berarti individu tersebut memiliki etika. Menurut Chan (2006) ilmu yang mempelajari mengenai apa yang baik dan tidak juga dapat disebut etika. Individu yang memahami konsep etika dan melakukan hal-hal yang dianggap sesuai dengan konsep tersebut maka dapat disebut individu tersebut berperilaku etis.

Ketika individu melakukan pekerjaan terdapat etika-etika dalam pekerjaan yang harus diikuti oleh individu tersebut. Aturan tersebut merupakan aturan tertulis.

Professionalisme individu tersebut dapat dilihat dari seberapa baik individu tersebut dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan tertulis mengenai etika yang telah ditetapkan. Aturan tertulis tersebut disebut dengan kode etik (Mulyadi, 2002).

Menurut Goleman (2002) kecerdasan emosional adalah bagaimana individu memahami keadaan emosional pada dirinya sendiri dan memanfaatkannya kearah yang lebih positif. Individu dengan kecerdasan emosional cenderung akan lebih bijak. (Tikollah *et al.*, 2006) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah bagaimana seseorang dapat memahami dan mengatur emosi yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut Svyantek (2003) memberikan penjelasan bahwa seseorang yang mengetahui bagaimana perasaannya dan bagaimana perasaan orang-orang di sekitarnya merupakan orang yang memiliki kecerdasan emosional.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional di dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian (Maryam:2021:23) sering didefinisikan sebagai judul penelitian kata demi kata, padahal definisi operasional adalah penejelasan variabel yag akan diamati dalam pemecahan masalah. Kountur (2007) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional ini memberikan informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dengan kata lain, definisi operasional adalah definisi yang dibuat oleh peneliti itu sendiri.

Peneliti menggunakan definisi operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Deinisi operasional tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Penelitian	Indikator
Kode Etik Akuntan	Tindakan seorang Auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan kode etik, karena setiap individu memiliki tingkah laku yang berbeda-beda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi dan kehati-hatian professional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku professional
Kecerdasan Emosional	Kecerdasan emosional seorang Auditor mampu memberikan rasa empati, motivasi, dan kemampuan menanggapi perasaan emosional dalam menjalankan tugas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan diri 2. Pengendalian diri 3. Motivasi 4. Empati <p>Ketrampilansosial</p>
Sikap Religiusitas	Tindakan dimana Auditor menunjukan bahwa religiusitas setiap individu untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh sosial 2. Pengalaman 3. Kebutuhan

	mendorong bertingkah laku yang benar, dan sangat mempengaruhi efektivitas audit internal	4. Proses Pemikiran
Perilaku Etis	Perilaku etis seorang auditor harus sesuai norma, nilai, dan hukum yang berlaku. Untuk pengambilan keputusan yang berdampak bagi orang lain	1. Tanggung Jawab 2. Keadilan 3. Otonomi 4. Integritas moral 5. Kompetensi 6. kerahasiaan

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Swarjana (2022:4) Populasi adalah keseluruhan kelompok individu-individu, kelompok, atau objek dimana anda mengeneresasikan hasil penelitian, misalnya warga negara suatu negara, mahasiswa di universitas, atau karyawan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang ada dikantor BPKP Perwakilan Kalimantan Timur yang berjumlah 20 orang.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2001:61) di dalam buku Metodologi penelitian, Indra Haryanto (2024:76) sampel jenuh adalah

teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi menjadi sampel.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 50 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kantor BPKP Kalimantan Timur yaitu sebanyak 20 orang responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Tabel 3. 2 Daftar informan pada kantor BPKP Kalimantan Timur

NO	Nama Informan	Jabatan Informan
1.	Bio Audi Hanantio, S. Ak	Auditor Pertama
2.	Davis Christian Sianturi	Auditor Pelaksana
3.	Joni Sofian	Auditor Pelaksana
4.	Taufiq Wijaya, S.E.	Auditor Pertama
5.	Rozqi Hakiki, S.E.	Auditor Muda
6.	Iman Santosa	Auditor Pertama

7.	Indrawasari Cahyaningtiyas	Auditor Penyelia
8.	Dimas Chandra Surya Bimantara	Auditor Terampil
9.	Indah Nuraisyah Mirai Usman	Auditor Terampil
10.	Dian Yunita, A.Md.A.Pj	Auditor Terampil
11.	Arum Puji Rahayu, A.Md.Pj	Auditor Terampil
12.	Yuyun Kustriandi , S.E.	Auditor Madya
13.	Yudi Fajri Arsyah, S.E.	Auditor Madya
14.	Garry Kusuma, S.E.	Auditor Muda
15.	Oing Amirin	Auditor Penyelia
16.	Mohamad Khaerizal Anam	Auditor Terampil
17.	Himawan Lien	Auditor Terampil
18.	Adhisetia Novi Dwi Pratiwi	Auditor Terampil
19.	Putri Anggun Sinaga, A.Md.A.P.j	Auditor Terampil
20.	Roy Sandi Sianturi, S.Akt.	Auditor Penyelia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut, antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan wawancara. Ketika wawancara selalu berkomunikasi dengan orang yang diwawancarai, kegiatan pengamatan dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas permasalahan yang terjadi.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian pertanyaan tertulis berlangsung secara ilmiah, mendalam, bersifat informatif dan terstruktur terhadap Auditor Internal di Kantor BPKP Perwakilan Kalimantan Timur.

Tabel 3. 3
Keterkaitan Masalah dan Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

No	Masalah Penelitian	Sumber Data	Metode/Teknik PengumpulanData
1.	Bagaimana pentingnya peran seorang Auditor internal mengenai Perilaku Etis, Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Sikap Religiusitas yang mereka terapkan di kantor BPKP	Auditor Internal	Kuesioner

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data merupakan proses menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan penyebaran Kuesioner. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

teknik analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Auditor.

2. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti memilih dan memilah data yang relevan serta tidak relevan (data yang tidak relevan tidak dignakan).

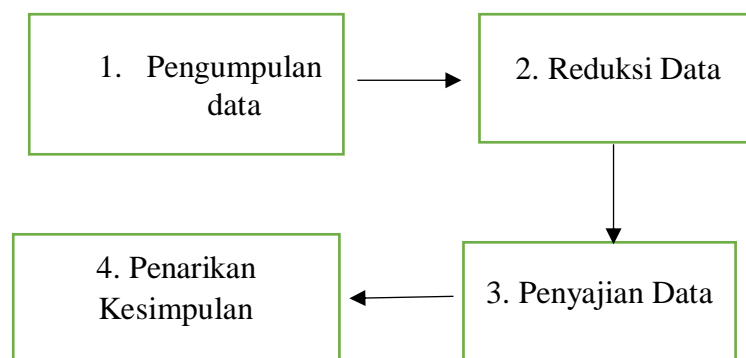
3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumplan informasi tersusun yang memberi dasar pijakan pada peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data dalam penelitian biasanya berupa uraian singkat, bagan, grafik, matrik, hubungan antar kategori dan *flowchart*.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara yang akan berubahapabila ditemukan data-data yang lebih akurat.

Tabel 3. 4 Komponen dalam Analisis Data



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BPKP adalah singkatan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP merupakan Lembaga pemerintah non Kementrian (LPNK) yang bertugas mengawasi keuangan negara dan pembangunan nasional, melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan, melaksanakan pengawasan kebendaharaan umum negara, dan membina penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP).

Dalam penelitian saya ini, yang menjadi objek penting untuk diteliti yaitu seorang Auditor Internal. Auditor Internal itu sendiri di BPKP merupakan Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang bertugas melakukan pengawasan intern terhadap pengelolaan keuangan dan pembangunan nasional.



Gambar 4. 1 Kantor BPKB Provinsi Kalimantan Timur

4.1.1 Latar Belakang

Nama Kantor : Kantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur.

Lokasi : JL. MT. Haryono No. 19, Air Putih, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75123.

Sejarah Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah Panjang perkembangan Lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (Regering Accountantsdienst) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara atau jabatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan appaJendrarat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). Secara struktuiral DAN yang bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan negara berada dibawah Theasauri Jendral pada Kementrian Keuangan.

Dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 1961 tentang instruksi bagi kepala Djawatan Akuntan Negara (DAN), kedudukn DAN dilepas dari Theasauri Jendral dan ditingkatkan kedudukannya langsung dibawah Mentri Keuangan. DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaanya. Sementara itu fungsi pengawasan anggran dilaksanakan oleh Theasauri Jendral. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara(DDPKN)

pada Departemen Keuangan. Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Theasauri Jendral.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau yang disebut BPKP, keberadaan BPKP sendiri telah diatur dalam Perpres Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, merupakan aparat pengawasan intern pemerintahan atau APIP yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden serta dipimpin oleh seorang kepala.

Dari Perpres tersebut, dapat disimpulkan bahwa BPKP adalah aparat pengawasan intern atau dalam dunia swasta biasa disebut dengan Auditor intern, berbeda dengan BPK yang merupakan auditor ekstern.

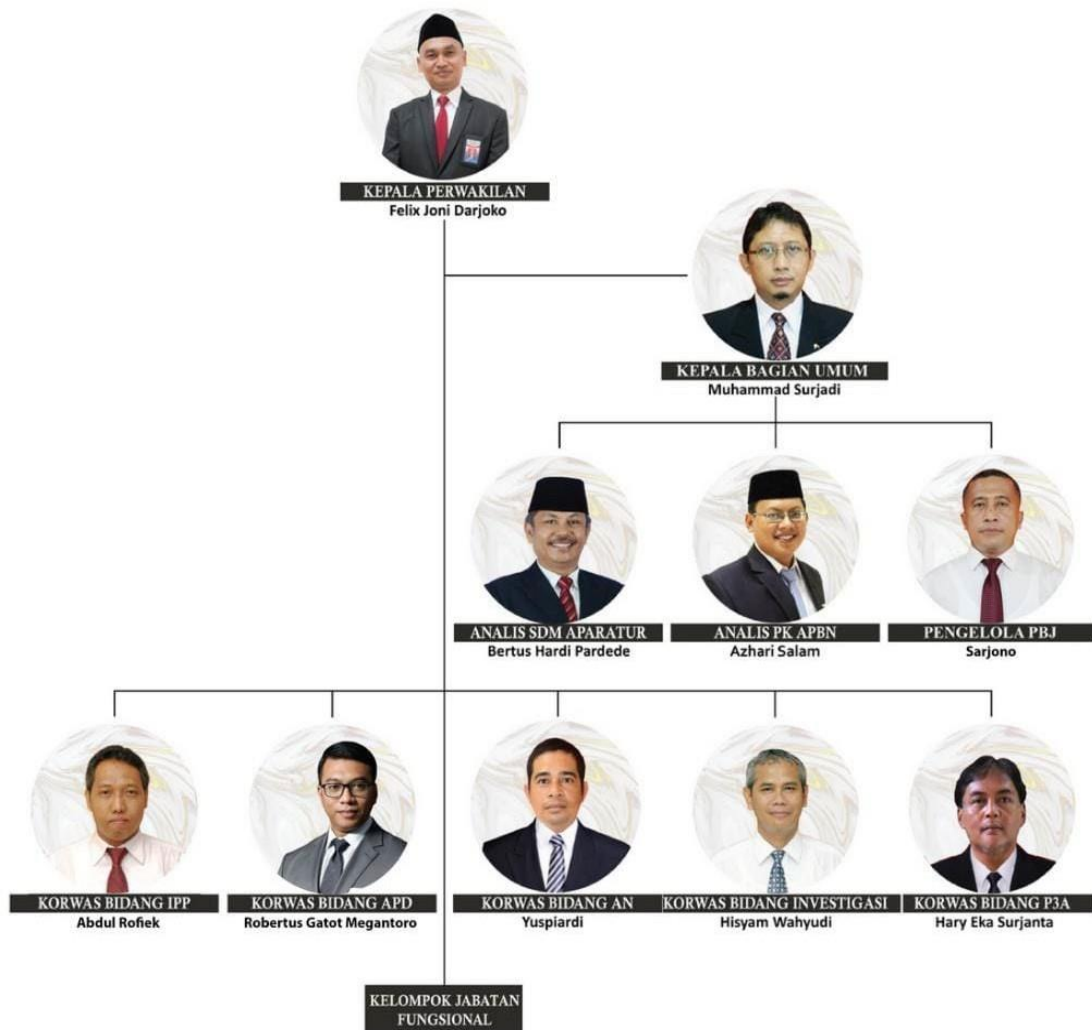
Karena BPKP berada dibawah Presiden, dan bertanggung jawab kepada Presiden, maka setiap hasil penugasan dari BPKP dilaporkan kepada atasannya, yaitu Presiden RI.

Hasil pengawasan keuangan dan pembangunan dilaporkan kepada presiden selaku kepala pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya.

Hasil pengawsan BPKP juga diperlukan oleh para penyelenggara pemerintahan lainnya termasuk, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam pencapaian dan peningkatan kinerja instansi yang dipimpinya.

4.1.2 Struktur Organisasi BPKP Perwakilan Kalimantan Timur

Struktur organisasi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan terdiri atas:



Gambar 4. 2 Struktur BPKP

1. Kepala BPKP Perwakilan Kalimantan Timur



Bapak Felix Joni Darjoko merupakan kepala perwakilan BPKP Perwakilan Kalimantan Timur. Penjabat (Pj) Gubernur Kalimantan Timur (Kaltim) Akmal Malik mengukuhkan Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Kaltim Felix Joni Darjoko. Acara pengukuhan ini berlangsung di Pendopo Odah Etam, Komplek Kantor Gubernur Kaltim, Jalan Gajah Mada, No. 1 Samarinda, pada tanggal 22 Januari 2024. Acara ini dihadiri oleh sejumlah pejabat tinggi dari berbagai tingkatan dalam struktur pemerintahan provinsi Kalimantan Timur, sekretaris daerah, termasuk anggota Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda). Akmal mengatakan BPKP Provinsi Kalimantan Timur memiliki peran krusial dalam mendampingi dan membantu Provinsi Kalimantan Timur diantaranya, adalah meningkatkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), meningkatkan kapabilitas Aparat Pengawasan Pemerintah (APIP), meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah melalui aplikasi Financial Management Information System (FMIS), kerjasama pengawasan Program Penggunaan Produk dalam negeri dan kerjasama dalam melaksanakan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (EKPPD).

2. Kepala Bagian Umum



Bapak Muhammad Sujardi merupakan kepala bagian umum. Bagian Umum, mempunyai tugas-tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program Bagian Umum urusan kepegawaian, keuangan, persuratan, urusan dalam, perlengkapan, rumah tangga, pengelolaan perpustakaan, dan penyusunan Laporan Bagian Umum dan laporan Program Pelatihan Mandiri Perwakilan. sebagai penunjang kegiatan-kegiatan di Bagian Umum, ada Tiga SubKoordinator yaitu: SubKoordinator Kepegawaian, SubKoordinator Keuangan, dan SubKoordinator Pengelolaan Barang Mili.

3. Subkordinator Pengelola BMN, RTK



Bapak Sarjono merupakan Subkordinator Pengelola Barang Milik Negara dan, Rumah Tangga Kearsipan. Bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan pusat.

4. Korwas Bidang Instansi Pemerintah Pusat



Bapak Abdul Rofiek merupakan Korwas Bidang Instansi Pemerintah Pusat. Bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan pusat.

5. Korwas Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah



Bapak Robertus Gatot Megantoro Ak., M.M merupakan Korwas Bidang Akuntabilitas Pemerintah Daerah. Bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang akuntabilitas penyelenggaraan keuangan dan pembangunan daerah.

6. Korwas Bidang Akuntan Negara



Bapak Yuspriadi merupakan Korwas Bidang Akuntan Negara. Bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan di bidang keakuntannegaraan.

7. Korwas Bidang Investigasi



Bapak Acep Supiani merupakan Korwas Bidang Investigasi, bertugas melaksanakan kegiatan keinvestigasian.

8. Korwas Bidang P3A



Bapak Didi Rohyadi merupakan Korwas Bidang P3A, Bidang Program dan Pelaporan serta Pembinaan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (P3A), bertugas melaksanakan program dan pelaporan serta kegiatan pembinaan APIP.

9. Subkoordinator Kepegawaiaan



Bapak Bertus Hardi Pardede merupakan Subkoordinator Kepegawaiaan, Subbagian Kepegawaiaan, yang mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaiaan dan pengembangan pegawai.

10. Subkoordinator Keuangan



Bapak Jeffry Tesisco merupakan Subkoordinator Keuangan, Subbagian Keuangan, yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana, program, dan anggaran serta pengelolaan urusan keuangan.

4.2 Gambaran Objek Penelitian

Beberapa anggota perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Timur, di antaranya:

1. Kepala perwakilan
2. Kepala Bagian Umum(Analis SDM Aparatur, Analis PK APBN, Dan Pengelola PBJ)
3. Korwas Bidang IPP
4. Korwas Bidang APD

5. Korwas Bidang AN
6. Korwas Bidang Investigasi
7. Korwas Bidang P3A

Tugas pokok Perwakilan BPKP Kalimantan Timur yaitu:

1. Melaksanakan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara dan/atau daerah atas kegiatan yang bersifat lintas sektoral;
2. Melaksanakan kegiatan pengawasan kebendaharaan umum negara
3. Melaksanakan kegiatan lain berdasarkan penugasan dari presiden dan atau atas permintaan kepala daerah;
4. Melaksanakan pembinaan penyelenggaraan sistem pengendalian intern pemerintah (spip) pada wilayah kerjanya; dan
5. Melaksanakan penyelenggaraan dan pelaksanaan fungsi lain di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas Perwakilan BPKP menyelenggarakan fungsi:

1. Pemberian asistensi penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah;
2. Pemberian asistensi penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah;
3. Pemberian asistensi terhadap pengelolaan keuangan negara\daerah, bumh\bumd dan kinerja instansi pemerintah pusat\daerah\bumh\bumd;
4. Pengawasan terhadap badan usaha milik negara, badanbadan lain yang

di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan pemangku kepentingan, serta kontraktor bagi hasil dan kontrak kerja sama, dan pinjaman/bantuan luar negeri yang diterima pemerintah pusat, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

5. Evaluasi terhadap pelaksanaan tata kelola dan laporan akuntabilitas kinerja pada badan usaha milik negara, badan-badan lain yang di dalamnya terdapat kepentingan pemerintah, dan badan usaha milik daerah atas permintaan pemangku kepentingan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-perundangan;
6. Pelaksanaan audit, reviu, evaluasi, pemantauan, dan kegiatan pengawasan lainnya terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban akuntabilitas penerimaan negara/ daerah dan akuntabilitas pengeluaran keuangan negara/ daerah serta pembangunan nasional dan/atau kegiatan lain yang seluruh atau sebagian keuangannya dibiayai oleh anggaran negara/daerah dan/atau subsidi termasuk badan usaha dan badan lainnya yang didalamnya terdapat kepentingan keuangan tau kepentingan lain dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah serta akuntabilitas pembiayaan keuangan negara/daerah;
7. Pengawasan intern terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset negara/daerah;
8. Pemberian konsultasi terkait dengan manajemen risiko, pengendalian

intern, dan tata kelola terhadap instansi/ badan usaha/ badan lainnya dan program/kebijakan pemerintah yang strategis;

9. Pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program dan/atau kegiatan yang dapat menghambat kelancaran pembangunan, audit atas penyesuaian harga, audit klaim, audit investigatif terhadap kasus-kasus penyimpangan yang berindikasi merugikan keuangan negara/daerah, audit penghitungan kerugian keuangan negara/daerah, pemberian keterangan ahli, dan upaya pencegahan korupsi;
10. Pengoordinasian dan sinergi penyelenggaraan pengawasan intern terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional bersamasama dengan aparat pengawasan intern pemerintah lainnya;
11. Pelaksanaan sosialisasi, pembimbingan, dan konsultasi penyelenggaraan sistem pengendalian intern kepada instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan badan-badan yang di dalamnya terdapat kepentingan keuangan atau kepentingan lain dari pemerintah pusat dan/atau pemerintah daerah;
12. Pelaksanaan kegiatan pengawasan berdasarkan penugasan pemerintah pusat dan/ atau pemerintah daerah sesuai peraturan perundang-undangan;
13. Pembinaan kapabilitas pengawasan intern pemerintah;
14. Pengolahan data dan informasi hasil pengawasan atas penyelenggaraan akuntabilitas keuangan negara kementerian/lembaga dan pemerintah

daerah; dan

15. Pelaksanaan dan pelayanan administrasi perwakilan bpkp.

Peraturan Kepala BPKP Nomor 01 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Maluku, dan Provinsi Papua

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Data Penelitian

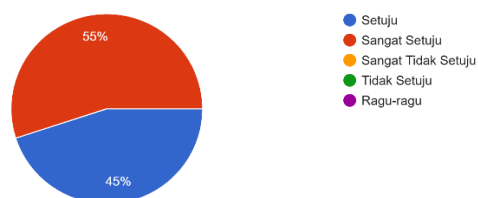
Berdasarkan hasil penelitian , yang saya peroleh dari Auditor Internal BPKP Perwakilan Kalimantan Timur sebanyak 20 responden yang diantaranya 3 Auditor Pertama, 2 Auditor Pelaksana, 3 Auditor penyelia, 8 Auditor Terampil, 2 Auditor Madya, dan 2 Auditor Muda. Adapun hasil jawaban dari kuesioner yang telah saya bagikan, dapat di jelaskan sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Kode Etik

Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan di BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 20 responden. Berikut karakteristik responden berdasarkan variabel kode etik :

1. Apakah Audit internal dalam melaksanakan pekerjaanya harus selalu menerapkan tentang standar integritas dan objektivitas.

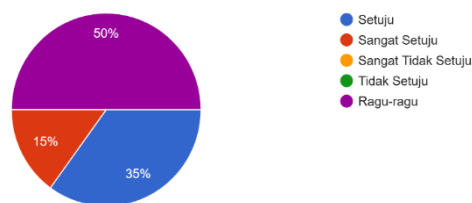
Gambar 5.1.1 Variabel Kode Etik



Berdasarkan Gambar 4.3 11 orang atau 55% responden sangat setuju, sedangkan sisanya 9 orang 45% responden setuju.

2. Apakah Auditor Internal mampu mengemukakan semua pendapat secara bebas tentang segala temuan-temuan atau bukti sesuai fakta di lapangan.

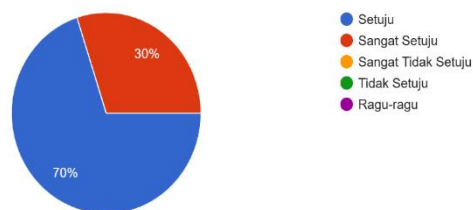
Gambar 5.1.2 Variabel Kode Etik



Berdasarkan Gambar 5.1.2 10 orang atau 50% responden ragu-ragu, 7 orang atau 35% responden setuju, dan 3 orang atau 15% sangat setuju.

3. Di lingkup BPKP Perwakilan Kalimantan Timur Auditor Internal mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim secara efektif dan benar .

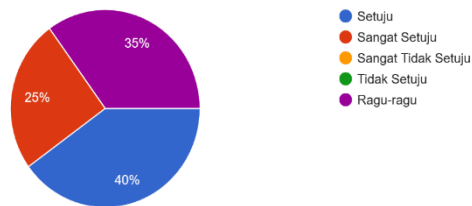
Gambar 5.1.3 Variabel Kode Etik



Berdasarkan Gambar 5.1.3 14 orang atau 70% responden setuju dan sisanya 6 orang atau 30% sangat setuju.

4. Jika seorang internal audit melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apakah akan lebih baik di beri sanksi teguran terhadap audit internal atau langsung diberhentikan.

Gambar 5.1.4 Variabel Kode Etik



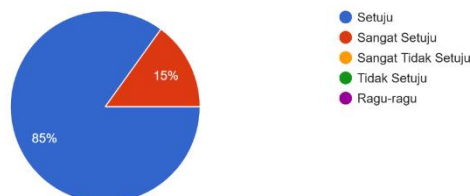
Berdasarkan Gambar 5.1.4 8 orang atau 40% responden setuju, 7 orang atau 35% responden ragu-ragu, dan sisanya 5 orang atau 25% sangat setuju.

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Kecerdasan Emosional

Kuesioner dalam penelitian ini disebar di BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 20 responden. Berikut karakteristik responden berdasarkan variabel kecerdasan emosional:

1. Komitmen saya sebagai Audit internal untuk mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang di miliki.

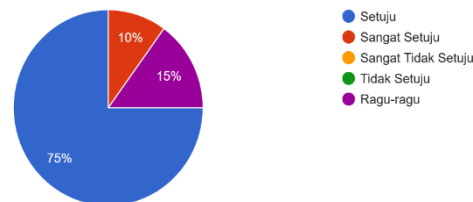
Gambar 5.2.1 Variabel Kecerdasan Emosional



Berdasarkan Gambar 5.2.1 17 orang atau 85% responden setuju dan sisanya 3 orang atau 15% sangat setuju.

- 2. Sebagai Auditor Internal mampu menerima dan menanggapi segala kritik dan saran.**

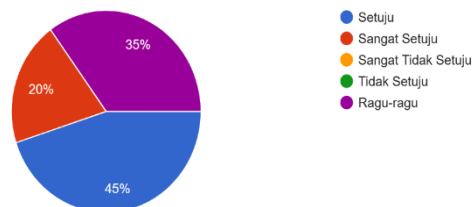
Gambar 5.2.2 Variabel Kecerdasan Emosional



Berdasarkan Gambar 5.2.2 15 orang atau 75% setuju, 3 orang atau 15% ragu-ragu, dan sisanya 2 orang atau 10% sangat setuju.

- 3. Ketika didalam sebuah tim Audit mempunyai masalah sulit dipecahkan, saya mampu untuk memberikan solusi terbaik.**

Gambar 5.2.3 Variabel Kecerdasan Emosional



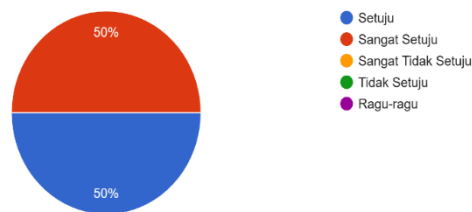
Berdasarkan Gambar 5.2.3 9 orang atau 45% responden setuju, 7 orang atau 35% responden ragu-ragu, dan sisanya 4 orang atau 20% responden sangat setuju

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Sikap Religiusitas.

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan di BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 20 responden. Berikut karakteristik responden berdasarkan variabel Sikap Religiusitas:

1. Saling mampu menghormati dan menghargai satu sama lain.

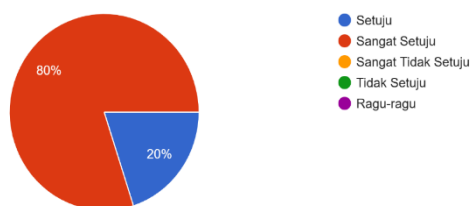
Gambar 5.3.1 Variabel Sikap Religiusitas



Berdasarkan Gambar 5.3.1 10 orang atau 50% responden Sangat setuju dan sisanya 10 orang atau 50% responden setuju.

2. Mempunyai rasa takut akan Tuhan apabila melakukan kecurangan.

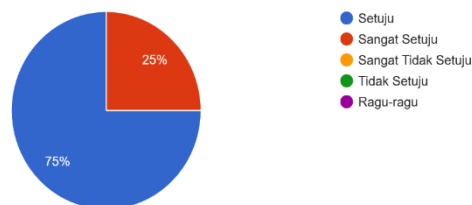
Gambar 5.3.2 Variabel Sikap Religiusitas



Berdasarkan Gambar 5.3.2 16 orang atau 80% responden sangat setuju dan sisanya 4 orang atau 20% responden setuju.

3. Selalu meluangkan waktu pada saat bekerja untuk ibadah di masjid, gereja, pura, dan vihara, walaupun dalam keadaan sangat sibuk.

Gambar 5.3.3 Variabel Sikap Religiusitas



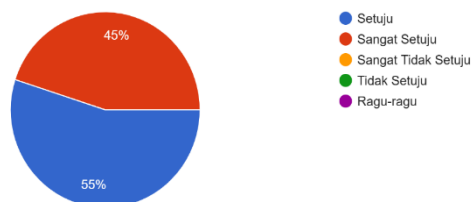
Berdasarkan Gambar 5.3.3 15 orang atau 75% responden setuju dan sisanya 5 orang atau 25% responden sangat setuju.

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Sikap Perilaku Etis

Kuesioner dalam penelitian ini disebar di BPKP Perwakilan Provinsi Kalimantan Timur yang berjumlah 20 responden. Berikut karakteristik responden berdasarkan perilaku etis:

1. Sebagai seorang internal audit bertanggung jawab atas profesi yang dijalankan.

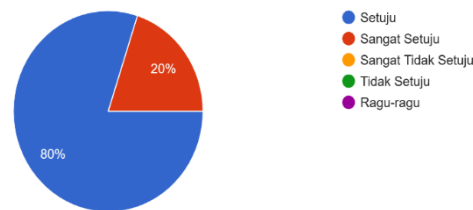
Gambar 5.4.1 Variabel Perilaku Etis



Berdasarkan Gambar 5.4.1 11 orang atau 55% responden setuju dan sisanya 9 orang atau 45% responden sangat setuju.

2. Dalam melaksanakan tugas harus dengan kehati-hatian dan kerahasiaan.

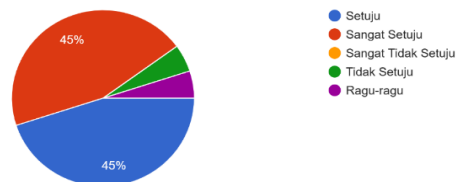
Gambar 5.4.2 Variabel Perilaku Etis



Berdasarkan Gambar 5.4.2 16 orang atau 80% responden setuju dan sisanya 4 orang atau 20% responden sangat setuju.

3. Dalam menjalankan tugas harus mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.

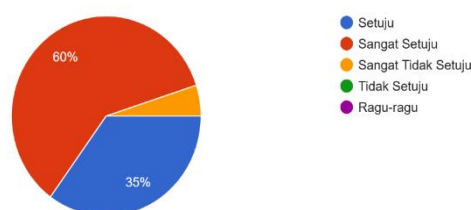
Gambar 5.4.3 Variabel Perilaku Etis



Berdasarkan Gambar 5.4.3 9 orang atau 45% responden sangat setuju, 9 orang atau 45% responden setuju, 1 orang atau 5% responden ragu-ragu, dan sisanya 1 orang atau 5% tidak setuju.

4. Tidak pernah menafsirkan kode etik profesi sesuai dengan keinginan pribadi.

Gambar 5.4.4 Variabel Perilaku Etis



Berdasarkan Gambar 5.4.4 12 orang atau 60% responden sangat setuju, 7 orang atau 35% setuju, 1 orang atau 5% sangat tidak setuju.

5.2 Pembahasan Penelitian

Dari data analisis yang sudah kita lihat diatas maka bisa kita simpulkan pembahasan dari penelitian ini, sebagai berikut:

5.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Kode Etik

1. Apakah Audit internal dalam melaksanakan pekerjaanya harus selalu menerapkan tentang standar integritas dan objektivitas.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan bisa dilihat bahwa hampir semua responden memberikan jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa standar integritas dan ke objektivitas seorang auditor internal, sangat penting dan berpengaruh terhadap kinerja dan kode etik yang mereka jalankan. Yang dimana mereka sebagai tenaga profesional harus bersikap lugas dan jujur untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dan pastinya demi kepuasan kepentingan klien.

2. Apakah Auditor Internal mampu mengemukakan semua pendapat secara bebas tentang segala temuan-temuan atau bukti sesuai fakta di lapangan.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas 10 orang atau 50% responden ragu-ragu, 7 orang atau 35% responden setuju, dan 3 orang atau 15% sangat setuju. Bahwa hampir setengah responden ragu-ragu,

hal ini menunjukkan bahwa auditor internal sebagai tenaga profesional menjaga kerahasiaan informasi klien yang mewaspadaikan adanya pengungkapan yang disengaja, karena informasi tersebut bersifat rahasia. Berbanding terbalik dengan pendapat responden lainnya ada yang setuju dan sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal selain menjaga kerahasiaannya informasi kliennya, data dan semua fakta yang mereka harus disampaikan dengan jujur dan tanggung jawab tanpa intervensi dari pihak lainnya, karena pastinya informasi tersebut sangat berguna demi kepentingan bisnis maupun organisasi.

3. Di lingkup BPKP Perwakilan Kalimantan Timur Auditor Internal mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim secara efektif dan benar .

Berdasarkan hasil kuesioner diatas bahwa 14 orang atau hampir 70% responden setuju dan sisanya 6 orang atau 30% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa menghasilkan kualitas audit yang baik, perlunya komunikasi secara efektif sesama tim agar dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan yang terjadi selama proses audit dilaksanakan, baik kesalahan dalam mengidentifikasi, kesalahan dalam pencatatan keuangan, dan kelalaian yang terjadi dari diri sendiri.

4. **Jika seorang internal audit melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apakah akan lebih baik di beri sanksi atau teguran terhadap audit internal.**

Berdasarkan hasil kuesioner di atas bahwa 8 orang atau 40% responden setuju, 7 orang atau 35% responden ragu-ragu, dan 5 orang atau 25% sangat setuju. Dalam hal ini ada beberapa responden menjawab setuju dan sangat setuju, yang artinya menunjukkan akibat fatal apabila seorang audit internal melakukan kecurangan atau manipulasi dapat berimbas pada hasil audit, yang akhirnya merugikan pihak yang di audit. Akibat dari tindakannya kecurangan ini bisa sampai dikenakan Tindakan pidana terhadap auditor internal, yang berimbas pada profesinya. Kemudian jawaban dari responden yang lainnya ragu-ragu karna menurut penilaian dari mereka apabila auditor internal melakukan kecurangan hanya di berikan teguran saja itu tidak dapat memperbaiki kesalahan yang mereka lakukan , dan harus di berikan sanksi hukum terhadap auditor internal untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

5.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Kecerdasan Emosional.

1. **Komitmen saya sebagai Audit internal untuk mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang di miliki.**

Berdasarkan hasil kuesioner di atas bahwa 17 orang atau 85%

responden setuju dan 3 orang atau 15% responden sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seorang audit internal bahwa seorang audit internal paham betul atau sadar akan kelebihan atau kekurangan yang dimiliki, yang menjadikannya lebih sadar diri untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat penting demi kepentingan umum.

2. Sebagai Auditor Internal mampu menerima dan menanggapi segala kritik dan saran.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas bahwa 15 orang atau 75% setuju, 3 orang atau 15% ragu-ragu, dan 2 orang atau 10% sangat setuju. Hal ini hamper Sebagian dari audit internal setuju dan sangat setuju untuk menerima segala kritik dan saran sebagai bahan refleksi dan introspeksi terhadap auditor internal, sedangkan yang lainnya ragu-ragu karna setiap masalah yang ditemukan audit internal untuk menyelesaikannya bukan hanya butuh saran dan kritik saja, melainkan solusi yang tepat agar masalah tersebut dapat dipecahkan secara baik.

3. Ketika didalam sebuah tim Audit mempunyai masalah sulit dipecahkan, saya mampu untuk memberikan solusi terbaik.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas bahwa 9 orang atau 45% responden setuju, 7 orang atau 35% responden ragu-ragu, dan 4 orang atau 20% responden sangat setuju. Hal ini

menunjukkan bahwa hamper Sebagian audit internal setuju dan sangat setuju untuk memberikan solusi terbaik maupun ide-ide yang bermanfaat untuk menemukan jalan keluar atau memecahkan sebuah masalah demi menghasilkan kualitas audit yang bermutu, sedangkan sisanya ragu-ragu karena di setiap masalah bukan hanya solusi saja yang diberikan tanggapan atau saran maupun kritik merupakan salah satu indikator untuk menyelaikan sebuah masalah yang dihadapi.

5.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Sikap Religiusitas

1. Saling mampu menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas bahwa 10 orang atau 50% responden setuju dan 10 rang atau 50% responden sangat setuju. Hai ini menunjukkan bahwa auditor internal sangat paham, menjunjung nilai moralitas satu dengan yang lain. Kualiatas kejujuran dan prinsip moral harus menjaga kepentingan profesinya , dirinya, dan masyarakat.

2. Mempunyai rasa takut akan Tuhan apabila melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasi kuesioner diatas bahwa 16 orang atau 80% responden setuju dan sisanya 4 orang atau 20% responden sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa auditor internal paham betul akan Tindakan yang merugikan dirinya maupun

orang lain, yang berakibat fatal. Dan pastinya apabila melakukan kecurangan dalam proses audit akan dikenakan sanksi hukum.

3. Selalu meluangkan waktu pada saat bekerja untuk ibadah di masjid, gereja, pura, dan vihara, walaupun dalam keadaan sangat sibuk.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 15 orang atau 75% responden setuju dan sisanya 5 orang atau 25% responden sangat setuju. Hal ini menunjukkan nilai-nilai religius yang sangat tinggi di dalam diri seorang auditor internal, mampu meluangkan waktu untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya.

5.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Perilaku Etis.

1. Sebagai seorang internal audit bertanggung jawab atas profesi yang dijalankan.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa 11 orang atau 55% responden setuju dan sisanya 9 orang atau 45% responden sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seorang audit internal paham betul tentang tanggung jawab atas pekerjaan atau profesi yang ia jalankan, karna menyangkut kepentingan bersama.

2. Dalam melaksanakan tugas harus dengan kehati-hatian dan kerahasiaan.

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa 16

orang atau 80% responden setuju dan sisanya 4 orang 20% responden sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal dalam menjalankan tugasnya harus penuh dengan kehati-hatian dan kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan professional dengan tidak mengungkapkan informasi dari pihak ketiga. Apabila terjadinya kebocoran informasi atau data yang diperoleh, pastinya sangat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain yang memerlukan informasi atau data tersebut.

3. Dalam menjalankan tugas harus mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 9 orang atau 45% responden setuju, 9 orang atau 45% responden sangat setuju, 1 orang atau 5% responden ragu-ragu, 1 orang atau 5% responden tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan setuju, sebagai seorang tenaga professional pastinya mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan yang bersifat pribadi. Audit mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi karena auditor harus independent dan kompeten dalam melaksanakan proses auditnya.

4. Tidak pernah menafsirkan kode etik profesi sesuai dengan keinginan pribadi.

Berdasarkan hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa 12 orang

atau 60% responden sangat setuju, 7 orang atau 35% responden setuju, dan 1 orang atau 5% responden tidak tahu. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan audit internal setuju, karena etika profesi audit menjadi panduan agar menjadi audit profesional dan mampu menghadapi setiap godaan yang terjadi selama proses audit. Kemudian ada responden lain yang menjawab tidak tahu karena aturan etika bisa berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi baik aturan dalam profesi maupun perubahan dalam masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan.

Bahwa Kode etik seorang audit internal aturan yang mengatur perilaku dan praktik audit internal dan menjalankan tugasnya. Pentingnya kode etik ini memastikan auditor internal bekerja secara professional, objektif, independen, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

Begitu pula halnya, Kecerdasan emosional sangatlah penting dalam suatu pengambilan keputusan, karena dapat menyelesaikan tugas dan hasil kerja yang baik, dan.

Sikap religiusitas sangatlah penting untuk mengasilkkan kualitas audit yang tinggi, karena religiusitas memiliki peran dalam momemotivasi seseorang dalam bertindak dengan integritas dan moralitas tinggi, serta.

Perilaku etis sangatlah penting dalam audit internal karena memastikan auditor bertindak secara objektif, independent, dan professional. Perilaku etis yang baik juga membantu auditor internal untuk, membantu reputasi dan kredibilitas, menjaga kepercayaan public, memastikan Tindakan mereka selaras dengan standar etika dan tanggung jawab professional.

6.2 Saran

Adapun saran yang diberikan kepada Perwakilan BPKP Provinsi Kalimantan Timur yaitu, terus berupaya untuk selalu meningkatkan kredibilitas kinerjanya agar bisa menghasilkan kualitas audit yang baik, yang di dasarkan pada kode etik, kecerdasan emosional, sikap religiusitas , dan perilaku etis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, N. P. A., Aryawati, N. M. C., Suryosumunar, J. A. Z., & Astarini, D. O. A. O. (2021). Analisis Perilaku Etis Auditor Dengan Perspektif Filosofi Tri Kaya Parisudha. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 4(2), 44-54.
- Ali, I. H., KM, S., Epid, M., Batmomolin, A., Ns, S. K., Olli, N., ... & Raule, J. H. (2024). *Metodologi penelitian*. Media Pustaka Indo.
- Almas Alwana, Q. (2022). *Analisis Kode Etik Profesi Akuntan Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Alwi, S. (2018). Perkembangan Religiusitas Remaja.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko*. Bumi Aksara.
- Aryawati, N. P. A., Aryawati, N. M. C., Suryosumunar, J. A. Z., & Astarini, D. O. Gainau, M. B. (2016). *Pengantar metode penelitian*. PT Kanisius.
- Ginting, R., & Dewi, V. A. W. T. (2022). Seberapa Pentingkah Nilai Religiusitas dalam Mengurangi Budaya Penyebab Fraud pada Perusahaan?. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(01), 19-27.
- Goleman, Daniel. 2005. *Emotional Intelligence*, terj. T. Hermaya, Jakarta : PT

Gramedia Pustaka Utama.

Indonesia, I. A. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.*

Ismail, H. A., & Kurniawan, S. S. T. (2018). Penerapan Kode Etik Auditor Dalam Menjaga Kerahasiaan Data Klien: Studi Kasus Kantor Akuntan Publik TGS. *Substansi*, 2(2), 261-281.

Koerniawan, K. A. (2013). Etika Profesi Dalam Problematika Di Era Kompetitif Menurut Sisi Pandang Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 9(1), 49-64. MAGELANG. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 165-178.

Masnoni, M., Judijanto, L., Moi, M. O., Amyulianthy, R., Asmara, R. Y., Abdullah, S., ... & Febrianto, R. (2024). *Teori Akuntansi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Nurcahya, Y. A., Ismawati, E., & Bharata, R. W. (2020). PERAN RELIGIUSITAS DAN BATASAN WAKTU AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS FUNGSI INTERNAL AUDIT DI BMT KARISMA

Pasolong, H. *Etika Profesi*. (2020) Nas Media Pustaka. Jakarta.

Sobirin, U. A. (2020). *Analisis Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Jatimalang Kecamatan Arjosari Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Populasi-sampel, teknik sampling & bias dalam penelitian*. Penerbit Andi.

Utari, D., & PURBA, R. B. (2023). Pengaruh IQ, EQ, SQ, Dan LOM Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi PT Inovasi Pratama Internasional.

Yasis, U. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor BPKRI Perwakilan Provinsi Sulawesi-Selatan) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).

<https://www.merdeka.com/peristiwa/kenal-lewat-bigo-auditor-bpk-teman-wanitanya-nyabu-bareng-di-indekos.html>

LAMPIRAN

A. Lampiran Kuesioner

Kepada responden yang terhormat ,

Dalam rangka untuk melaksanakan penelitian skripsi Program Sarjana (S1). Saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan, berjudul “Pentingnya Peran Kode Etik, Kecerdasan Emosional, Sikap Religiusitas, Dan Perilaku Etis Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Tangung Jawab Seorang Auditor Internal Dikantor BPKP Provinsi Kalimantan Timur”, maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner atau pernyataan yang di lampirkan. Jawaban yang anda berikan akan sangat membantu penelitian ini dan kuesioner ini dapat digunakan apabilasudah terisi semua.

Seluruh data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik peneitian semata. Saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini secara objektif dan benar.

Peneliti

Natania Resika Sukma Dewi

NPM 2062201009

I. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pada setiap item kuesioner, berilah seberapa jauh Bapak/Ibu setuju dengan pernyataan yang tersedia. Isilah pertanyaan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan. Berilah tanda check list (v) pada salah satu jawaban dengan pemahaman Bapak/Ibu dengan keterangan sebagai berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

B. Tabel Rekapitulasi

No	Pernyataan	SS	SS	RR	TS	STS
1.	Audit internal dalam melaksanakan pekerjaanya harus selalu menerapkan tentang standar integritas dan	11	9	0	0	0

	objektivitas					
2.	Auditor internal mampu mengemukakan semua pendapat secara bebas tentang segala temuan-temuan atau bukti sesuai fakta dilapangan	3	7	10	0	0
3.	Di lingkup BPKP Perwakilan Kalimantan Timur Auditor Internal Mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim secara efektif dan benar	6	14	0	0	0
4.	Jika seorang Internal Audit melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apakah akan lebih baik di beri sanksi teguran terhadap audit atau langsung diberhentikan	5	8	7	0	0

1. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	SS	RR	TS	STS
1.	Komitmen saya sebagai Auditor Internal untuk mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	3	17	0	0	0
2.	Sebagai Auditor Internal mampu menerima dan menanggapi segala kritik dan saran	2	15	3	0	0
3.	Ketika di dalam sebuah tim Audit mempunyai masalah yang sulit dipecahkan, saya mampu untuk memberikan solusi terbaik	4	9	7	0	0

4. Sikap Religiusitas

No	Pernyataan	SS	SS	RR	TS	STS
1.	Saling mampu menghargai satu sama	10	10	0	0	0

	lain					
2.	Mempunyai rasa takut akan tuhan apabila melakukan kecurangan	16	4	0	0	0
3.	Selalu meluangkan waktu pada saat bekerja untuk ibadah di Masjid, Gereja, Pura, Vihara walaupun dalam keadaan sibuk	5	15	0	0	0

4. Perilaku Etis

No	Pernyataan	SS	SS	RR	TS	STS
1.	Sebagai serorang audit internal bertanggung jawab atas profesi yang dijalankan	9	11	0	0	0
2.	Dalam melaksanakan tugas harus dengan kehati-hatian dan kerahasiaan	4	16	0	0	0
3.	Dalam menjalankan	9	9	1	1	0

	tugas harus mengutamakan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi					
4.	Tidak pernah menafsirkan kode etik profesi sesuai dengan kepentingan pribadi	12	7	0	0	1

C. Kuesioner

17.51

docs.google.com

Kuesioner Penelitian PENTINGNYA PERAN KODE ETIK, KECERDASAN EMOSIONAL, SIKAP RELIGIUSITAS, DAN PERILAKU ETIS DALAM PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEORANG

17.52

A. Kode Etik

1. Apakah Audit internal dalam melaksanakan pekerjaannya harus selalu menerapkan tentang standar integritas dan objektivitas

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

2. Apakah Auditor Internal mampu mengemukakan semua pendapat secara bebas tentang segala temuan-temuan atau bukti sesuai fakta di lapangan

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

17.52

3. Di lingkup BPKP Perwakilan Kalimantan Timur Auditor Internal mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan tim secara efektif dan benar

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

4. Jika seorang internal audit melakukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan apakah akan lebih baik di beri sanksi terhadap audit internal atau diberhentikan

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

Ambil lebih banyak

17.52

B. Kecerdasan Emosional

1. Komitmen saya sebagai Audit internal untuk mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang di miliki

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

2. Sebagai Auditor Internal mampu menerima dan menanggapi segala saran

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

Ambil lebih banyak

17.52

3. Ketika didalam sebuah tim Audit mempunyai masalah sulit dipecahkan, saya mampu untuk memberikan solusi terbaik

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

C. Sikap Religiusitas

1. Saling mampu menghormati dan menghargai satu sama lain

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

17.52

2. Mempunyai rasa takut akan Tuhan apabila melakukan kecurangan

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

3. Selalu meluangkan waktu pada saat bekerja untuk ibadah di masjid, gereja, pura, dan vihara, walaupun dalam keadaan sangat sibuk.

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

17.52

D. Perilaku Etis

1. Sebagai seorang internal audit bertanggung jawab atas profesi yang dijalankan

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu

2. Dalam melaksanakan tugas harus dengan kehati-hatian dan kerahasiaan

☐ Setuju

☐ Sangat Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Ragu-ragu